

## **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

Liomi Byannur<sup>1</sup>, Nursiam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417 - 57102  
e-mail: liomibyan@gmail.com<sup>1</sup>, nur183@ums.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales growth*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam *index* LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni penelitian yang menggunakan sampel dengan kriteria tertentu di peroleh sebanyak 99 sampel perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda yang diukur dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage*, *sales growth* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, *Sales growth*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Profitability, Leverage, Sales growth, Company Size and Company Age on Tax Avoidance in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research is a quantitative research using secondary data. The population used in this study are companies that are included in the LQ 45 index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling technique in this study used purposive sampling, namely research that used samples with certain criteria to obtain as many as 99 samples of companies within a period of three years. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis as measured by the SPSS version 23 application tool. The results of this study state that the profitability and firm size variables affect tax avoidance while leverage, sales growth and company age have no effect on tax avoidance..*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Sales growth, Company Size, Company Age

## 1. PENDAHULUAN

Pembayaran pajak merupakan kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk menunjang pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Pajak juga merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional yang sesuai dengan undang-undang perpajakan. Sistem *self assessment* yang dianut dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Pada prinsipnya sistem *self assessment* merupakan prosedur pemenuhan kewajiban yang menuntut wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan. Perbedaan relevansi pegawai pajak dengan perusahaan akan menimbulkan upaya ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak yang akan berakibat pada penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut; Apakah Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* yang telah dilakukan oleh Handayani (2018) dengan judul Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini memiliki variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen *Return on Assets* (ROA), *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

### Populasi dan sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel dengan ciri atau karakteristik tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar pada *index* LQ 45 yang mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2017-2019. (2) Perusahaan yang konsisten dalam daftar *index* LQ 45 paling sedikit selama dua tahun berturut-turut dalam periode 2017-2019. (3) Perusahaan yang tidak menggunakan Mata Uang Asing dalam mempublikasikan Laporan Keuangan tahun

2017-2019. (4) Laporan keuangan yang terdapat informasi tentang semua variabel yang akan diteliti.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), data jumlah perusahaan LQ 45 yang dapat dilihat dari situs ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)) dan *website* perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan *non random* di mana keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

#### 1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang dilakukan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), seperti yang digunakan Prakoso K.B (2014) dengan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan.

##### a. Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksi menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan pengukuran keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Kasmir (2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### b. Leverage (X<sub>2</sub>)

Dalam penelitian ini mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan Melisa (2017) untuk menghitung *leverage* menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### c. Sales Growth(X<sub>3</sub>)

*Sales growth* yaitu kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan akan berhasil menjalankan strateginya. Setiawan & Na'im (2000). *Sales Growth* dihitung berdasarkan tingkat persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales (i)} - \text{Sales (0)}}{\text{Sales (0)}} \times 100\%$$

##### d. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan Melisa (2017).

$$\text{Total Aset Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

e. Umur Perusahaan ( $X_5$ )

Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan diukur dengan tanggal awal listing perusahaan di Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini. Perhitungan umur perusahaan mengacu pada penelitian Santoso & Chandra (2012)

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Ke-}n \text{ (Tahun firstissued di BEI)}$$

## Metode Analisis

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pengungkapan *Tax Avoidance*. Tujuan dari Pengujian deskriptif ini untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, median, mean dan standar deviasi dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan juga sebaliknya nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , berarti ada multikolinearitas terhadap data yang diuji.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *run test* dengan asumsi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka terdapat gejala autokorelasi dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan asumsi jika nilai signifikansi (*sig*)  $> 0,05$ , maka data tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig*)  $< 0,05$ , maka data terjadi heterokedastisitas.

### 3. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda:

$$TA = \beta_0 + \beta_1 PB1 + \beta_2 LV2 + \beta_3 SG3 + \beta_4 UKP4 + \beta_5 UMP5 + e$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Koefisien Regresi Konstanta

$\beta_1-5$  = Koefisien Determinasi

TA = Tax Avoidance

PB = Profitabilitas

LV = *Leverage*

SG = *Sales Growth*

UKP = Ukuran Perusahaan

UMP = Umur Perusahaan

$e$  = *Error*

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) F dari output Anova dengan tingkat signifikansi 0,05. Dalam pengujian uji F dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

$H_1$  : Terdapat pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

#### b. Uji t

Dalam menguji hipotesis ini dapat digunakan variabel F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempengaruhi variabel dependen atau terikat

2) Jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempengaruhi variabel dependen atau terikat

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat diketahui berdasarkan adjusted r square, nilai adjusted r square pada umumnya berkisar antara 0 sampai 1, artinya jika nilai adjusted r square adalah 1 dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 100%. Tetapi jika nilai adjusted r square bernilai 0 dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Hasil Analisis Data*

##### *Uji Statistik Deskriptif*

Uji statistik deskriptif terdiri dari mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian ini menjelaskan variabel secara individual tanpa adanya keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	99	,00	,47	,0882	,09439
<i>Leverage</i>	99	,15	,92	,5398	,22122
<i>Sales growth</i>	99	-,42	1,11	,1134	,22201
Ukuran perusahaan	99	29,21	34,89	31,7923	1,39823
Umur Perusahaan	99	4,00	37,00	18,7879	8,53836
<i>Tax Avoidance</i>	99	,01	1,11	,2699	,18141

Sumber : Hasil Analisis Statistik Deskriptif, 2021

Berdasarkan tabel 1, *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2699 dengan standar deviasi sebesar 0,18141, sedangkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,11. Nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas adalah 0,0882 dengan standar deviasi sebesar 0,09439, sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,09439. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* adalah 0,5398 dengan standar deviasi sebesar 0,22122, sedangkan nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,92. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *sales growth* adalah 0,1134 dengan standar deviasi sebesar 0,22201, sedangkan nilai minimum sebesar -0,42 dan nilai maksimum sebesar 1,11. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan adalah 31,7923 dengan standar deviasi sebesar 1,39823, sedangkan nilai minimum sebesar 29,21 dan nilai maksimum sebesar 34,89. Nilai rata-rata (*mean*) variabel umur perusahaan adalah 18,7879 dengan standar deviasi sebesar 8,53836, sedangkan nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 37,00.

##### *Uji Asumsi Klasik*

###### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan Gujarati (2015). Penelitian ini jumlah  $n$  sebesar  $99 > 30$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

###### Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi. Dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi ini sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Data**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,560	1,785	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage	0,568	1,761	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sales Growth	0,965	1,036	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,551	1,816	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,616	1,622	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Uji Multikolinearitas Data, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 diperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,560 lebih besar dari 0,1 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,785 lebih kecil dari 10, yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

#### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui uji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *run test*, berikut hasil dari uji autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Data**

Keterangan	Unstandardized Residual	Keterangan
Z	-0,100	Tidak Terjadi Autokorelasi
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,920	

Sumber : Hasil Uji Autokorelasi Data, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* dapat diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi atau data *residual random*.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Spearman Rho*

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas Data**

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig (2- tailed)</i>	Keterangan
Profitabilitas	-0,018	0,859	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Leverage</i>	-0,025	0,807	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Sales Growth</i>	-0,021	0,836	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,090	0,378	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Umur Perusahaan	0,015	0,884	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Uji Heterokedastisitas Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut terbebas dari masalah ataupun gejala heteroskedastisitas.

#### *Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>
(Constanta)	1,989	0,000
Profitabilitas	-0,671	0,008
<i>Leverage</i>	0,149	0,162
<i>Sales Growth</i>	-0,006	0,943
Ukuran Perusahaan	-0,057	0,001
Umur Perusahaan	0,004	0,182

Sumber : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda, 2021

Secara matematis, hasil dari regresi linier berganda ditulis sebagai berikut:

$$TA = 1,989 - 0,671 PB + 0,149 LV - 0,006 SG - 0,057 UKP + 0,004 UMP + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda yang disebutkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari persamaan regresi diatas memiliki nilai konstanta sebesar 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, umur perusahaan) diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka tingkat peluang penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 1,989.
2. Koefisien regresi profitabilitas mempunyai nilai negatif sebesar -0,671. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap profitabilitas mengalami peningkatan maka perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*. Begitu pula sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*.
3. Koefisien regresi *leverage* mempunyai nilai positif sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap *leverage* mengalami peningkatan maka

perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. Begitu pula sebaliknya apabila setiap *leverage* mengalami penurunan maka perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*

4. Koefisien regresi *sales growth* mempunyai nilai negatif sebesar -0,006. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap *sales growth* mengalami peningkatan maka perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*. Begitu pula sebaliknya apabila setiap *sales growth* mengalami penurunan maka perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif sebesar -0,057. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*. Begitu pula sebaliknya apabila setiap ukuran perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*
6. Koefisien regresi umur perusahaan mempunyai nilai positif sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap umur perusahaan mengalami peningkatan maka umur perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. Begitu pula sebaliknya apabila setiap umur perusahaan mengalami penurunan maka umur perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

#### *Pengujian Hipotesis*

##### *Uji Statistik F*

**Tabel 6 Hasil Uji Statistik F**

Model	F	Sig	Keterangan
1	2,674	0,026	Model layak untuk digunakan

Sumber : Hasil Uji Statistik F, 2021

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai signifikansi F dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 2,674 tingkat signifikansi sebesar 0,026 sehingga dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat dikatakan fit model regression.

##### *Uji Statistik t*

**Tabel 7 Hasil Uji Statistik t**

Variabel	T	Sig	Keterangan
Profitabilitas	-2,697	0,008	H1 diterima
Leverage	1,409	0,162	H2 ditolak
Sales Growth	-0,072	0,943	H3 ditolak
Ukuran Perusahaan	-3,351	0,001	H4 diterima
Umur Perusahaan	1,346	0,182	H5 ditolak

Sumber : Hasil Uji Statistik t, 2021

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,697 dengan nilai Sig. sebesar 0,008 dan angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 BEI Tahun 2017-2019.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1,409 dengan nilai Sig. sebesar 0,162 dan angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 BEI Tahun 2017-2019.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0,072 dengan nilai Sig. sebesar 0,943 dan angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 BEI Tahun 2017-2019.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa t hitung sebesar -3,351 dengan nilai Sig. sebesar 0,001 dan angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 BEI Tahun 2017-2019.
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1,346 dengan nilai Sig. sebesar 0,182 dan angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ 45 BEI Tahun 2017-2019.

#### Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	0,079	Variabel independen dapat menjelaskan Variabel dependen

Sumber : Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), 2021

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel independen semakin kuat Ghozali (2016).

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien variabel Profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,697 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (*level of significant*) dengan demikian H1 diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari variabel Profitabilitas mengindikasikan bahwa

adanya tindakan secara efisiensi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan cukup tinggi. Hal ini menjadi alasan mengapa variabel independen profitabilitas dapat dikatakan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) dengan judul Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.

#### 2. *Pengaruh leverage terhadap Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien variabel *leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,409 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,162 yang lebih besar dari 0,05 (*level of significant*) dengan demikian H2 ditolak, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel *leverage* mengindikasikan bahwa DAR yang semakin tinggi mengakibatkan nilai *Tax avoidance* semakin rendah. Nilai utang perusahaan yang semakin tinggi dapat menimbulkan rendahnya nilai DAR perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi DAR maka keagresifan pajak semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made dan Herkulanus (2018) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance*.

#### 3. *Pengaruh sales growth terhadap Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien variabel *sales growth* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,072 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,943 yang lebih besar dari 0,05 (*level of significant*) dengan demikian H3 ditolak, sehingga *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel *sales growth* menunjukkan bahwa di dalam perusahaan besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita, dkk. (2018) dengan judul Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*.

#### 4. *Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,351 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 (*level of significant*) dengan demikian H4 diterima, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar, karena kemampuan untuk mempekerjakan orang yang ahli dalam bidang perpajakan atau menyewa konsultan pajak semakin besar dimana hal tersebut dapat meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Putu (2016) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*.

#### 5. Pengaruh umur perusahaan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien umur ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,346 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,182 yang lebih besar dari 0,05 (*level of significant*) dengan demikian H5 ditolak, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu operasional yang relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika, dkk (2021) dengan judul Determinasi Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini dan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 2) Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- 3) Variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,943 lebih besar dari 0,05 yang berarti *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- 4) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- 5) Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05 yang berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dibawah ini peneliti akan memberikan saran yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian, seperti; menambah perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di sektor yang lebih luas.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan lebih dari 3 tahun, periode pengamatan bisa menjadi 5 tahun agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erika R., Siti N. & Yuli C. S. 2021. Determinasi Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), Maret 2021, 158-167
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2016. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2015. *Ekonometri Dasar*. (S. Zain, Ed.). Jakarta: Erlangga
- Handayani, R. 2018. Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, dan Ukura Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015, *Volume,10 Nomor 1, Mei 2018*, pp 72-84.
- Ida dan Putu. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3 Maret 2016*.
- I Made dan Herkulanus. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3 Maret 2018*
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lita Noviana, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi. 2018. Pengaruh karakteristik eksekutif, Komite Audit, *Leverage*, dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. (studi kasus perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI ). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Malang. Vol. 7 No.1 (2018)*.
- Melisa Fadila. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *JOM Fekon, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017*
- Prakoso, K. B. 2014. Pengaruh Profitabilias, Kepemimpinan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametik*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Setiawan, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. "Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 1, No. 4, 424-441*.